BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dan berasal dari keluarga dengan pendapatan ≥ Rp3.000.000 per bulan. Karakteristik ini menunjukkan bahwa kelompok perlakuan dan kontrol memiliki latar belakang sosial ekonomi yang relatif serupa.
2. Rata-rata skor pengetahuan tentang gastritis pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan dari 5,22 pada pre-test menjadi 8,22 pada post-test. Sedangkan pada kelompok kontrol, peningkatan terjadi dari 4,78 menjadi 6,72. Nilai p = 0,002 .
3. Rata-rata skor praktik kelompok perlakuan meningkat dari 47,10 menjadi 56,98 setelah diberikan penyuluhan gizi dan media video PETIS. Pada kelompok kontrol, peningkatan hanya terjadi dari 51,24 menjadi 52,89. Hasil uji menunjukkan nilai p = 0,010.
4. Ada pengaruh yang signifikan dari penyuluhan gizi dan media video terhadap pengetahuan dan praktik tentang gastritis pada siswa pada kelompok perlakuan dan kontrol.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

B. SSaran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian Poltekkes Kemenkes Bengkulu ini dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa kesehatan, khususnya jurusan gizi dalam memberikan materi penyuluhan serta mengembangkan media video tentang gizi serta praktik pola makan yang baik untuk pencegahan atau penderita Gastritis.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat atau responden dapat mempertahankan pengetahuan serta praktik pola makan yang baik dan memanfaatkan media video sebagai tempat pembelajaran alternatif dalam penyampaian informasi kesehatan terutama bagi siswa, karena terbukti lebih menarik dan efektif.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menyelesaikan pendidikan dan tugas akhir dengan sukses di jurusan Sarjana Terapan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu, sehingga dapat memperluas wawasan dan pengalaman dalam memberikan penyuluhan gizi secara efektif.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Menjadi sumber informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat mengembangkan penelitian media lain yang sesuai dengan karakteristik remaja, seerta mempertimbangkan lebih banyak faktor eksternal seperti lingkungan keluarga atau akses makanan.